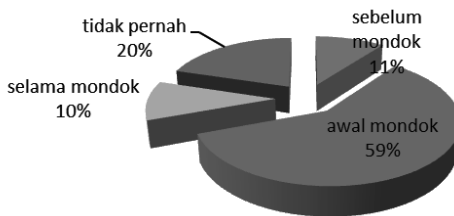


A. Pendahuluan

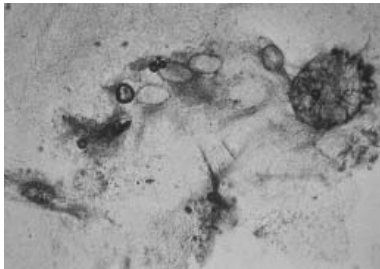
Penyakit skabies adalah penyakit gatal pada kulit, yang disebabkan oleh kepadatan, kelembapan, diabaikannya *personal hygiene*. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan tingkatan usia. Para santri di pondok pesantren juga bisa saja terserang penyakit skabies. Hal ini didukung dari hasil penelitian survei epidemiologi penyakit skabies di Malang Raya yang meliputi wilayah Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu (Gambar 1).



Gambar 1. Persentase Santri yang Terkena Skabies.
Keterangan: sebanyak 80% santri pernah terinfeksi skabies. Hanya 20% yang tidak pernah mengalami skabies.

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2015).

Penyebab penyakit skabies adalah tungau. Pada dasarnya tidak berbahaya, tetapi menurunkan kualitas hidup. Hal ini dikarenakan penderita skabies mengalami gatal yang teramat menyiksa sehingga sangat mengganggu waktu istirahat dan menurunkan konsentrasi belajar.



Gambar 2. Tungau Penyebab Skabies (kiri).

Sumber: Chouela et al. (2002).

Penyakit ini sering dianggap biasa, bahkan diremehkan oleh penderitanya. Padahal penyakit ini berpotensi menyebabkan infeksi sekunder oleh bakteri yang berbahaya. Infeksi sekunder muncul akibat luka garukan sehingga bakteri dapat masuk melalui luka garukan dari kulit yang terbuka. Sebanyak 14% santri telah mengalami infeksi sekunder, yang ditandai dengan adanya luka bernanah pada kulit yang terinfeksi.



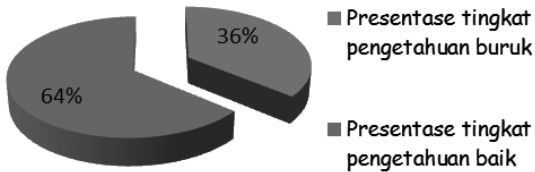
Gambar 3. Bakteri Penyebab Infeksi Sekunder
Staphylococcus aureus

Sumber: <http://www.bacteriainphotos.com>

Permasalahan skabies di pondok pesantren harus diatasi untuk mewujudkan pesantren yang bebas skabies. Pendidikan kesehatan mengenai penyakit skabies dan upaya pencegahannya merupakan suatu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan skabies di pondok pesantren.

Pendidikan kesehatan melalui media buku saku ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para santri tentang penyakit skabies dan upaya pencegahannya, tujuannya supaya para santri memiliki kemampuan literasi kesehatan. Mendorong para santri untuk berperilaku higienis untuk mencegah penularan penyakit skabies, sesegera mungkin melakukan pengobatan jika sakit.

Saat ini pengetahuan santri tentang penyakit tergolong kurang baik (Gambar 4). Semoga buku saku ini bermanfaat untuk pengenalan penyakit skabies serta peningkatan pengetahuan santri dalam mencegah penularan penyakit skabies.



Gambar 4. Persentase Tingkat Pengetahuan Para Santri

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2015)

Tujuan Penyajian Materi



Buku saku ini bertujuan untuk membahas tentang materi-materi: gejala, penyebab, penyebaran, dan pencegahan penyakit skabies. Penyebab skabies adalah tungau sehingga akan dikenalkan ciri morfologi, habitat, cara hidup, dan nutrisi yang diperlukan tungau selama hidupnya. Aspek biologi tungau penyebab skabies akan dikupas secara mendalam melalui buku ini. Hal ini penting diketahui para santri agar tidak terserang penyakit.

B. Mengenal Penyakit Skabies

Skabies berasal dari bahasa Latin *scabere* yang berarti menggaruk. Pada abad ke-17, Giovanni Cosimo Bonomo menemukan bahwa penyebab skabies adalah tungau.



Gambar 5. Skabies Pada Kulit Manusia

Keterangan: tampak adanya bintil-bintil berisi cairan () atau nanah ()

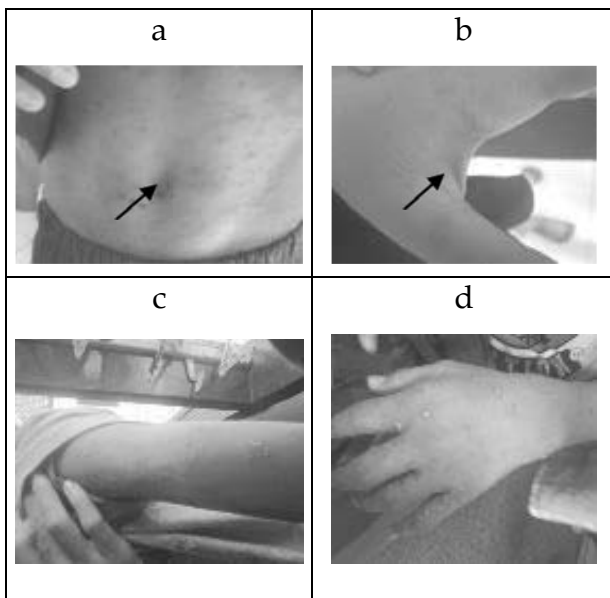
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2015).

1. Gejala Penyakit Skabies

Gejala paling utama dari skabies adalah rasa gatal pada malam hari atau sesudah mandi. Rasa gatal ini disebabkan oleh aktivitas tungau *Sarcoptes scabiei* di lapisan epidermis kulit.

Aktivitas tungau dalam hidupnya menghasilkan feses (kotoran dari pencernaan), zat sisa hasil ekskresi dan zat sekresi. Zat-zat inilah yang disebut bahan alergen yang menyebabkan alergi pada kulit, yaitu muncul rasa gatal. Reaksi antara bahan alergen yang di-hasilkan tungau dengan kulit manusia disebut reaksi hipersensitifitas.

Rasa gatal pada malam hari atau disebut juga dengan *nocturnal pruritus* diakibatkan oleh aktivitas tungau yang lebih aktif, karena tungau tertarik pada cahaya lampu. Selain rasa gatal, skabies juga ditandai dengan adanya warna kemerahan pada kulit yang disebut **eritema**, serta penonjolan pada permukaan kulit semacam bintil-bintil kecil yang disebut **lesi**. Lesi dapat berisi jaringan padat atau cairan.



Gambar 6. Berbagai Lesi pada Kulit

a. Papula, b. Vesikula c. Pustula, dan d. Nodula.

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2015).

Lesi yang terjadi dibedakan berdasarkan ukuran dan isinya, yaitu:

- a. papula adalah bintil-bintil kecil pada kulit yang berisi jaringan padat dengan ukuran kurang dari 0,5 cm (Gambar 6a).

- b. vesikula adalah bintil-bintil pada permukaan kulit yang menyerupai gelembung dan berukuran kurang dari 0,5 cm yang isinya adalah cairan yang bernama serum (Gambar 6b).
- c. pustula adalah vesikel yang lebih besar dari 0,5 cm (Gambar 6c).
- d. nodula adalah papula yang berukuran lebih besar, hingga 1 cm (Gambar 6d).

Bagian Tubuh Manakah yang Biasanya Terinfeksi Skabies?

Tungau penyebab skabies biasanya menginfeksi bagian tubuh yang lembap, pada lipatan-lipatan kulit. Bagian tubuh yang terinfeksi antara lain: jari, sela-sela jari, siku, lengan, alat kelamin bagian luar, pergelangan tangan, ketiak, lipatan paha, daerah pantat, daerah sekitar payudara wanita.

2. Penyebab Penyakit Skabies

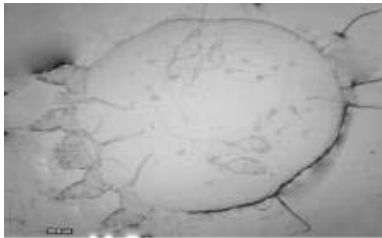
Selama ini para santri mengira bahwa skabies disebabkan oleh virus dan bakteri. Padahal, penyebab skabies adalah tungau *Sarcoptes scabiei*. Tungau ini termasuk *kingdom Animalia* atau dunia

hewan dengan urutan taksonomi sebagai berikut.

- Filum : Arthropoda
Kelas : Arachnida
Subkelas : Acari
Ordo : Acarina
Famili : Sarcoptidae
Genus : Sarcoptes
Spesies : *Sarcoptes scabiei* var. hominis

a. Ciri Morfologi

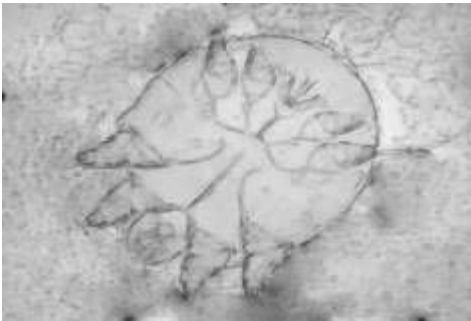
Tungau penyebab skabies berwarna putih agak krem kecokelatan pada bagian tepi tubuhnya. Tungau ini tidak terlihat dengan mata telanjang, untuk melihatnya diperlukan alat bantu berupa mikroskop. Tungau tampak dorsal berbentuk cembung, sedangkan tampak ventral berbentuk datar.



Gambar 7. Tungau Tampak Dorsal.
(perbesaran 200×).

Sumber: dokumen pribadi penulis (2015)

Tubuh tungau dewasa berukuran antara 0,2–0,4 mm x 0,2–0,5 mm. Tungau tampak dorsal terlihat kepala, badan, dan 4 pasang kaki (Gambar 7). Tungau tampak ventral terlihat kepala, badan, lengan, 4 pasang kaki, dan anus (Gambar 8).



Gambar 8. Tungau Tampak Ventral (perbesaran 200×).

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2015).

b. Habitat

Tempat hidup tungau penyebab skabies di kulit manusia, terutama di bagian epidermis kulit. Bagian epidermis kulit antara lain: *stratum korneum*, *stratum lucidum*, *stratum granulosum*, *stratum spinosum*, *stratum basale*, dan *basement membrane*.